



Pengaruh Internship Experience dan Soft Skills terhadap Work Readiness Mahasiswa dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi

Fitra Aldi Aidil¹, Sarianti Rini¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Correspondence E-mail: rini_sarianti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness* dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti program magang atau memiliki pengalaman *internship*. Sampel penelitian berjumlah 160 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.1.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness*; (2) *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness*; (3) *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*; (4) *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*; (5) *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness*; (6) *self-efficacy* mampu memediasi secara parsial pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness*; dan (7) *self-efficacy* mampu memediasi secara parsial pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness*.

Article Information

Riwayat Artikel:

Diterima 25 July 2026

Direvisi 26 July 2026

Diterbitkan 27 July 2026

Tersedia Online 29 July 2026

Publikasi 31 July 2026

Keyword:

Internship Experience,
Soft Skills,
Work Readiness,
Self Efficacy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis, kompleks, dan kompetitif menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja (*work readiness*) yang memadai. Kesiapan kerja mencerminkan kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja. Kondisi ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya persaingan di pasar tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Februari 2025 tercatat sebesar 4,76%, dengan jumlah penganggur mencapai 7,28 juta orang. Di Provinsi Sumatera Barat, TPT pada Februari 2025 sebesar 5,69%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, perlambatan pertumbuhan ekonomi daerah berpotensi membatasi penyerapan tenaga kerja, sehingga lulusan perguruan tinggi dituntut memiliki kesiapan kerja yang lebih baik agar mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang sebagai calon tenaga kerja profesional dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan adaptasi, keterampilan profesional, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Namun, data *tracer study* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang tahun 2024 menunjukkan bahwa tidak seluruh lulusan dapat langsung terserap ke dunia kerja. Dari keseluruhan alumni, sebanyak 3.784 telah bekerja, sedangkan sekitar 2.500 alumni masih mencari pekerjaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *work readiness* dipengaruhi oleh faktor pengalaman praktis, kompetensi nonteknis, maupun faktor psikologis individu. Dua faktor yang diperkirakan memiliki peran penting adalah *internship experience* dan *soft skills*. *Internship experience* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami budaya organisasi, serta menghubungkan pembelajaran teoritis dengan praktik di lapangan sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional (Vilysia & Turangan, 2024). Sementara itu, *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh dunia kerja modern. Penelitian Herawati & Turangan (2025) serta Wahyuni et al., (2026) menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Meskipun demikian, pengaruh *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness* diduga tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui *self-efficacy*. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, serta lebih siap menjalankan tuntutan pekerjaan. Penelitian Aprilia Rismawati dan Widodo (2022) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *work readiness* dan mampu memediasi hubungan antara *internship experience* maupun *soft skills* terhadap kesiapan kerja.

Meskipun penelitian mengenai *work readiness* telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Aprilia Rismawati dan Widodo (2022) menemukan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi hubungan *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness*. Sebaliknya, Wahyuni et al. (2026) menunjukkan bahwa *self*

efficacy hanya memediasi pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness*, tetapi tidak memediasi hubungan program magang terhadap *work readiness*. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menguji secara simultan pengaruh *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness* dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menguji salah satu faktor secara terpisah atau pada konteks institusi yang berbeda, penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai kesiapan kerja sekaligus menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi peningkatan kompetensi lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness* melalui *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *internship experience* (X_1) dan *soft skills* (X_2) terhadap *work readiness* (Y) melalui *self-efficacy* (M) sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti program magang atau memiliki pengalaman *internship*. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti program magang (*internship*) atau memiliki pengalaman *internship*. Populasi tersebut dipilih karena penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang telah memiliki pengalaman magang, sehingga dianggap mampu memberikan penilaian terhadap *internship experience*, *soft skills*, *self-efficacy*, dan *work readiness*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Responden dipilih berdasarkan kriteria, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti atau menyelesaikan program magang (*internship*) serta sedang berada pada semester akhir atau mendekati kelulusan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi (Hair, 2019), yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 16 indikator dan menggunakan kelipatan 10 kali jumlah indikator, jumlah sampel minimum yang direkomendasikan adalah 160 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 160 responden sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data yang representatif dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

2.3 Pengukuran Variabel

Seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) yang diadaptasi dari instrumen yang telah tervalidasi pada penelitian sebelumnya.

Variabel *internship experience* (X_1), *soft skills* (X_2), *self-efficacy* (M), dan *work readiness* (Y) diadaptasi dari oleh Aprillianus Beno. B et al., (2025). Variabel *internship experience* diukur melalui empat indikator, yaitu *clear goals*, *work environment support*, *university support*, dan *general competence*.

Variabel *soft skills* diadaptasi dari Aprillianus Beno B. et al. (2025). Pengukuran dilakukan melalui lima indikator, yaitu *communication skills*, *emotional intelligence*, *thinking skills*, *ethics*, dan *leadership skills*.

Variabel *self-efficacy* diadaptasi dari Aprillianus Beno B. et al. (2025). Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Variabel *work readiness* diadaptasi dari Aprillianus Beno B. et al. (2025). Pengukuran dilakukan melalui empat indikator, yaitu *skills*, *knowledge*, *understanding*, dan *personal attributes*.

2.4 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk menguji model kausal yang melibatkan beberapa variabel mediasi, mampu mengakomodasi ukuran sampel yang relatif sedang, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal (Hair et al., 2019). Analisis dilakukan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Sesuai dengan identifikasi data responden, karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	75	46,9
	Perempuan	85	53,1
	Total	160	100,0
Umur	17–19 Tahun	5	3,1
	20–22 Tahun	70	43,8
	23–25 Tahun	85	53,1
	Total	160	100,0
Departemen	Manajemen	84	52,5
	Ilmu Ekonomi	28	17,5
	Akuntansi	22	13,7
	Pendidikan Ekonomi	26	16,2
	Total	160	100,0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 orang (53,1%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 75 orang (46,9%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 23–25 tahun sebanyak 85 orang (53,1%), diikuti usia 20–22 tahun sebanyak 70 orang (43,8%), dan usia 17–19 tahun sebanyak 5 orang (3,1%).

Berdasarkan departemen, responden didominasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen sebanyak 84 orang (52,5%), diikuti Program Studi Ilmu Ekonomi sebanyak 28 orang (17,5%), Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 26 orang (16,2%), dan Program Studi Akuntansi sebanyak 22 orang (13,7%). Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, berusia 23–25 tahun, dan berasal dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

3.2 Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur melalui hubungan yang kuat antara indikator dengan variabel laten. Kriteria yang digunakan mengacu pada Hair et al. (2019), yaitu nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *internship experience* (X_1), *soft skills* (X_2), *self-efficacy* (Z), dan *work readiness* (Y) memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur.

Selanjutnya, pengujian validitas konvergen juga dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian AVE untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	
	Average variance extracted (AVE)
INTERNSHIP EXPERIENCE (X1)	0,923
SELF EFFICACY (Z)	0,929
SOFT SKILLS (X2)	0,894
WORK READINESS	0,917

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk variabel *internship experience* sebesar 0,923, *soft skills* sebesar 0,894, *self-efficacy* sebesar 0,929, dan *work readiness* sebesar 0,917. Seluruh nilai AVE berada di atas batas minimum 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2019).

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan *Composite Reliability* $> 0,70$ (Hair et al., 2019). Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Cronbach's alpha		
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
INTERNSHIP EXPERIENCE (X1)	0,972	0,972

SELF EFFICACY (Z)	0,962	0,962
SOFT SKILLS (X2)	0,970	0,970
WORK READINESS	0,970	0,970

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *internship experience* (0,972), *soft skills* (0,970), *self-efficacy* (0,962), dan *work readiness* (0,970) seluruhnya berada di atas batas minimum 0,60. Demikian pula, nilai *Composite Reliability* untuk variabel *internship experience* (0,972), *soft skills* (0,970), *self-efficacy* (0,962), dan *work readiness* (0,970) seluruhnya melebihi batas minimum 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis pada model struktural (Hair et al., 2019).

3.4 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan setelah seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian melalui nilai R^2 (*R-square*). Menurut Hair et al. (2019), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan kategori *substantial*, 0,50 menunjukkan kategori *moderate*, dan 0,25 menunjukkan kategori *weak*. Hasil pengujian *R-square* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai R-Square		
	R-square	R-square adjusted
SELF EFFICACY (Z)	0,919	0,918
WORK READINESS	0,950	0,949

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel *Work Readiness* sebesar 0,950, yang berarti 95,0% variasi *Work Readiness* dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel *internship experience*, *soft skills*, dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 5,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,919, yang menunjukkan bahwa 91,9% variasi *Self-Efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel *internship experience* dan *soft skills*, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan klasifikasi Hair et al. (2019), kedua variabel endogen tersebut termasuk dalam kategori *substantial*, sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap konstruk endogen.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 5 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 4 untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung berdasarkan nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2019). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis			
	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values

INTERNSHIP EXPERIENCE (X1) -> SELF EFFICACY (Z)	0,444	2,572	0,010
INTERNSHIP EXPERIENCE (X1) -> WORK READINESS	0,313	2,650	0,008
SELF EFFICACY (Z) -> WORK READINESS	0,403	3,613	0,000
SOFT SKILLS (X2) -> SELF EFFICACY (Z)	0,523	3,039	0,002
SOFT SKILLS (X2) -> WORK READINESS	0,274	2,335	0,020
	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
INTERNSHIP EXPERIENCE (X1) -> SELF EFFICACY (Z) -> WORK READINESS	0,179	1,975	0,048
SOFT SKILLS (X2) -> SELF EFFICACY (Z) -> WORK READINESS	0,211	2,472	0,013

1. *Internship Experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,572, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,010 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,444 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti bahwa *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimilikinya. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam lingkungan kerja nyata, menghadapi berbagai permasalahan pekerjaan, serta berinteraksi dengan rekan kerja dan budaya organisasi. Pengalaman keberhasilan tersebut meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan sumber utama pembentukan *self-efficacy*. Semakin sering individu berhasil menyelesaikan tugas atau tantangan, semakin tinggi keyakinannya terhadap kemampuan diri untuk menghadapi situasi serupa pada masa mendatang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Anggraeni et al. (2024), serta Herawati dan Turangan (2025), yang menemukan bahwa *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa.

2. *Soft Skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 3,039, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,002 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,523 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *soft skills* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan manajemen diri yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta beradaptasi dengan lingkungan akademik maupun dunia kerja. Pengembangan *soft skills* melalui berbagai kegiatan akademik dan nonakademik memberikan pengalaman yang mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

emuan ini sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam mengelola tantangan dan menyelesaikan berbagai tugas akan memperkuat *self-efficacy*. Mahasiswa yang memiliki *soft skills* yang baik akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi, baik selama proses pembelajaran maupun ketika memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Josua dan Lataruva (2025), serta Fauzan et al. (2023), yang menemukan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa.

3. *Internship Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,650, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,008 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,313 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat *work readiness* yang dimilikinya. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami lingkungan kerja secara langsung, mengenal budaya organisasi, mengembangkan keterampilan teknis maupun interpersonal, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja. Pengalaman tersebut membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja setelah lulus.

Temuan ini sejalan dengan teori *Work Readiness* yang menyatakan bahwa pengalaman kerja nyata merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional, memahami tanggung jawab pekerjaan, serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Herlina dan Hartono (2023), serta Bhandari et al. (2022), yang menemukan bahwa *internship experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa.

4. *Soft Skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness* melalui *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,335, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,020 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,274 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis keempat

(H4) diterima, yang berarti bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *soft skills* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat *work readiness* yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan pemecahan masalah yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Kompetensi tersebut membantu mahasiswa berinteraksi secara efektif, bekerja secara kolaboratif, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia profesional.

Temuan ini sejalan dengan konsep *work readiness* yang menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dan intrapersonal (*soft skills*). Perusahaan semakin menuntut lulusan yang mampu berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Wahyuni et al. (2026), serta Andrews dan Higson (2008), yang menemukan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa.

5. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 3,613, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,403 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima, yang berarti bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *work readiness* yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri, optimis, mampu mengambil keputusan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan di dunia kerja. Keyakinan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih siap menghadapi proses rekrutmen, menyelesaikan tugas pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan menghadapi situasi yang menantang. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki motivasi dan ketekunan yang lebih besar dalam mencapai tujuan sehingga lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Josua dan Lataruva (2025), serta Asghari (2021), yang menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa.

6. *Internship Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness* melalui *Self Efficacy* sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 1,975, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,048 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,179 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima, yang berarti bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara positif dan

signifikan pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *internship experience* tidak hanya meningkatkan *work readiness* secara langsung, tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, yang pada akhirnya semakin memperkuat kesiapan kerja. Pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman keberhasilan, mengembangkan kompetensi, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Peningkatan keyakinan tersebut mendorong mahasiswa menjadi lebih siap untuk memasuki lingkungan kerja setelah lulus.

Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan pengalaman individu dengan perilaku yang ditampilkan. Pengalaman magang sebagai bentuk *mastery experience* mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan *work readiness*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025) serta Josua dan Lataruva (2025), yang menemukan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* mahasiswa.

7. Soft Skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap Work Readiness

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,472, lebih besar dari nilai kritis 1,96 ($\alpha = 0,05$), *P-value* sebesar $0,013 < 0,05$, serta *original sample* sebesar 0,211 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) diterima, yang berarti bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skills* tidak hanya meningkatkan *work readiness* secara langsung, tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, yang pada akhirnya semakin memperkuat kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan tersebut membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi proses rekrutmen, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional.

Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola diri dan berinteraksi dengan lingkungan akan membentuk *self-efficacy*, yang selanjutnya memengaruhi perilaku dan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana *soft skills* dapat meningkatkan *work readiness*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aprillianus Beno B. et al. (2025), Josua dan Lataruva (2025), serta Wahyuni et al. (2026), yang menemukan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness* mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *work readiness* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh *internship experience*, *soft skills*, dan *self*

efficacy. Seluruh tujuh hipotesis yang diuji didukung oleh bukti empiris. Pertama, internship experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Kedua, soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy. Ketiga, internship experience berpengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness. Keempat, soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness. Kelima, self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness. Keenam, self efficacy mampu memediasi secara parsial pengaruh internship experience terhadap work readiness. Ketujuh, self efficacy mampu memediasi secara parsial pengaruh soft skills terhadap work readiness.

Temuan ini menunjukkan bahwa self efficacy merupakan mekanisme psikologis yang penting dalam menjelaskan bagaimana internship experience dan soft skills dapat meningkatkan work readiness mahasiswa. Pengalaman magang yang berkualitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, sedangkan penguasaan soft skills memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Kedua faktor tersebut mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sehingga kesiapan memasuki dunia kerja menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang perlu memperkuat program pembekalan dan pendampingan magang serta meningkatkan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan soft skills dan self efficacy mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi work readiness, seperti career adaptability, career planning, atau work motivation, serta memperluas objek dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

7. REFERENSI

Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate employability, "Soft Skills" versus "hard" business knowledge: A European study. *Higher Education in Europe*, 33(4), 411–422. <https://doi.org/10.1080/03797720802522627>

Anggraeni, C. D. A., Nurhasanah, S., & Arifiani, R. S. (2024). The effect of internship experience on job readiness with self-efficacy as moderation. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan)*, 4(3), 236–245. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v4i3.36129>

Aprilia Rismawati, E., & Widodo, J. (2022). Self-efficacy sebagai determinan kesiapan kerja mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 11(2), 261–270. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

Aprillianus Beno, B., Hasanudin, & Jaya, A. (2025). The influence of internship experience and soft skills on work readiness mediated by self-efficacy. *International Journal of Asian Business and Management*, 4(3), 547–566. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v4i3.324>

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Bhandari, R., Basnet, K., & Bhatta, K. (2022). Internship experience: A transition from academic world to health care workplace. *Journal of the Nepal Medical Association*, 60(247), 331–334. <https://doi.org/10.31729/jnma.7383>

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>

Clarke, M. (2018). Rethinking graduate employability: The role of capital, individual attributes and context. *Studies in Higher Education*, 43(11), 1923–1937. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1294152>

Eka Bagus Firmansyah, D., Awliya', D., Aprilia, S. N., Auliya, S. L., Hartono, F. A. P., & Mukarromah, S. W. (2024). Analisis pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui self-efficacy sebagai intervening. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.22515/juebir.v3i2.9115>

Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.

Hanifah, R. N., Putra, C. I. W., & Fikri, A. W. N. (2025). Pengaruh soft skill, pengalaman magang, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 3(1), 195–207.

Herawati, H., & Turangan, J. A. (2025). The effect of internship experience, self-efficacy and soft skills on job readiness generation Z in Jabodetabek. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(2), 802–811. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i2.802-811>

Herlina, M. G., & Hartono, A. M. (2023). The influence of internship and self-efficacy on work readiness among higher education students in Jakarta. 1645–1651. <https://doi.org/10.46254/sa03.20220326>

Jackson, D. (2015). Employability skill development in work-integrated learning: Barriers and best practice. *Studies in Higher Education*, 40(2), 350–367. <https://doi.org/10.1080/03075079.2013.842221>

Josua, R. V., & Lataruva, E. (2025). Effects of internship experience and organizational activity on job readiness mediated by self-efficacy: Examining 2021 FEB UNDIP students. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 22(2), 232–250. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v22i2.78017>

Lowden, K. (2009). *Employability skills*. Edge Foundation. http://www.edge.co.uk/media/63412/employability_skills_as_pdf_-_final_online_version.pdf

Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>

Vilysia, V., & Turangan, J. A. (2024). The influence of internship experience, social support, and work motivation on work readiness of FEB students of Universitas Tarumanagara.

International Journal of Application on Economics and Business, 2(3), 151–161.
<https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.151-161>

Wahyuni, R., Suhardi, S., & Amin, M. (2026). The effect of internship programmes on soft skills and work motivation on students' work readiness. *Economic: Journal Economic and Business*, 5(1), 42–50. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/EJEB/article/view/1362>

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>